

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pengajaran merupakan sebuah aktifitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (*goal directed*). Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*). Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Zainul dan Nasoetion (1996) mengatakan bahwa untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Oleh karenanya, tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar harus mengukur sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku. Hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran (Gronlund, 1985). Tujuan pengajaran adalah tujuan yang menggambarkan

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (*behavior*) yang dapat diamati dan diukur.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) Pendidikan adalah: “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik profesional.

Lebih lanjut pada Bab II Pasal 3 dalam Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Setiap siswa mempunyai potensi untuk dididik, potensi ini merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata. Potensi jiwa yang dapat diubah melalui pendidikan meliputi domain kognitif,

afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dari domain kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat berupa hasil utama pengajaran (*in-stuclional effect*) yaitu kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran, maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*) yaitu hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai pelajaran IPS yang semula tidak disukai karena siswa senang dengan cara mengajar guru.

Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut untuk kepentingan pengukuran hasil belajar, domain-domain disusun secara hirarkhis dalam tingkat-tingkat mulai dari yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan karakterisasi. Sedangkan domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreatifitas. Berdasarkan domain hasil belajar dalam pendidikan akan mengubah perilaku-perilaku kejiwaan kemampuan setiap siswa melalui proses belajar mengajar secara sistematis yang dilakukan di sekolah

dengan komponen seperti metode mengajar, media pembelajaran, materi, alat evaluasi, dan sebagainya dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan.

Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, kompetensi dari seorang guru sebagai satuan pengajar dalam pendidikan hendaknya mampu memberikan perubahan perilaku kepada peserta didiknya melalui proses belajar mengajar dalam meningkatkan hasil belajar yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2006) Pendidik professional adalah pendidik yang berkualitas, berkompentensi, dan pendidik yang dikendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Namun, dalam praktiknya tujuan pendidikan belum bisa dicapai secara maksimal dalam proses belajar mengajar. Winkel (1996) menegaskan bahwa fakta yang sering ditemui dilingkungan jenjang pendidikan menengah bahwa tidak semua siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar, bahkan ada siswa yang dalam mengikuti proses pembelajaran merasa dipaksa atau terpaksa untuk melakukannya. Sehingga dalam fenomena pendidikan yang ditemukan oleh Winkel tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa dimana setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa. Menurut Winkel 1999:53 "*Belajar adalah aktifitas mental/psikis yang*

berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Permasalahan ini relevan dengan bukti empiris yang terjadi di lapangan khususnya dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kabila. Hasil observasi penelitian (2017) menunjukkan bahwa data nilai yang diambil di sekolah SMP Negeri 1 Kabila dengan jumlah 284 siswa kelas Sembilan semester ganjil menyebutkan sekitar 45% siswa belum mencapai ketuntasan maksimal dalam proses pembelajaran untuk mata pelajaran IPS dan hanya sekitar 55% siswa yang mampu memperoleh nilai yang memuaskan dengan mengacu pada hasil-hasil tugas dan ulangan bulanan yang diberikan oleh guru IPS. Ini menunjukkan keberadaan guru profesional sangatlah jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi.

Fenomena permasalahan tersebut dikarenakan kompetensi dan kreatifitas guru dalam memberikan materi bahan ajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kabila belum optimal, sebab guru lebih cenderung menggunakan buku paket dan papan tulis sebagai media pembelajaran. Peran Guru sebagai pembimbing, motivator dan vasilitator tak terealisasikan secara menyeluruh sehingga dalam proses belajar mengajar siswa kurang memperhatikan materi yang di ajarkan, serta menimbulkan kebosanan dan tidak menyenangkan. Sedangkan pola pembelajaran kurikulum 2013 yang

saat ini berlaku, menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Untuk mengatasi hal tersebut maka, seorang guru harus kreatif dalam mengembangkan keterampilan dalam menyajikan mata pelajaran IPS agar pelajaran tersebut dapat menarik minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, dan keaktifan siswa dalam proses belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (2003) *“agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima pesan dan mengelolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan”*. Maka dari itu, salah satu alternative yang dapat digunakan oleh guru untuk menarik minat belajar siswa adalah dengan penggunaan media pembelajaran Power Point. Karena media pembelajaran Power Point ini memberikan informasi secara audiovisual sehingga siswa menyerap informasi dengan melihat, mendengar, dan merespon dengan kemampuan mengingat siswa masing-masing, sehingga pesan informasi secara visual mudah dipahami oleh siswa, lebih merangsang siswa untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang disajikan oleh guru, dan obyek yang ditampilkan terlihat konkret (nyata) sehingga membuat proses pembelajaran tidak menjenuhkan.

Dari berbagai kelebihan penggunaan media Power Point inilah yang melatarbelakangi dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX (Sembilan) pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya kreatifitas guru dalam menyusun bahan ajar dengan menggunakan media pembelajaran.
2. Berbagai macam faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu ; adanya kejenuhan siswa dalam belajar, rendahnya kemampuan mengingat siswa dalam pemahaman materi dan rendahnya aspek kognitif siswa karena kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu : Apakah penggunaan media pembelajaran powerpoint berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kabila ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut: Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kabila.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat keilmuan : Untuk menambah referensi kepada peneliti bahwa penggunaan media pembelajaran power point berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Kabila.
- b. Manfaat bagi peneliti : Menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah dan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian selanjutnya tentang masalah pengaruh penggunaan media pembelajaran Power Point terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi Ilmu Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPS mengenai media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan memori siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang aktif dengan menggunakan media power point.
- 2) Memperoleh cara belajar yang efektif untuk memecahkan persoalan di sekitarnya.
- 3) Mengembangkan sikap dan mengasah kemampuan memori dengan media power point yang telah disediakan.
- 4) Siswa lebih paham dan lebih antusias terhadap materi yang diajarkan dengan media power point.

c. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kreatifitas dalam mengajar.
- 3) Menjadi rujukan dalam penerapan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan pemikiran maupun sikap kreatif dan kritis siswa agar lebih optimal.